

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAYU PADA
UD. SAHIDA MEBEL, DI KECAMATAN SANGGALANGI
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Antonius Bussan¹⁾, Dwibin Kannapadang²⁾, Grace Sriati Mengga³⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: bussanantonius7@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: dwibinkannapadang90@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: grace.ukitoraja@gmail.com

Abstract

Every trading business always requires an inventory of raw materials. Without having inventory, the company will face risks such as delays in the production process and not being able to meet consumer demand on time due to a shortage of raw materials. This can happen because raw materials are not available at any time, which means the company will lose the opportunity to gain the profits it should get. Therefore, the company must have an inventory management strategy in which the company must ensure that it is able to provide supplies with quality, quantity and on time. Therefore UD. Sahida Mebel must pay attention to the amount of inventory in order to meet consumer demand, using the Just In Time method approach. This research aims to evaluate an inventory system that can minimize inventory and inventory costs by comparing the current inventory system with the Just In Time method. The minimum inventory and inventory costs using the Just In Time method are more economical, namely 2 m³ and Idr 4,000,000, while the minimum inventory and inventory costs using the method applied by the company are 3 m³ and Idr 5,000,000. From these results, it is known that Just In Time is more efficient to use.

Keywords: *Just In Time; raw material inventory; minimum inventory; and cost savings*

1. PENDAHULUAN

Pada perusahaan manufaktur terdapat proses produksi yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar, perusahaan harus merencanakan dan melakukan cadangan bahan baku. Dalam melakukan persediaan, perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan agar tidak terjadi kendala pada saat proses produksi dan menghasilkan biaya dengan lebih efektif. Jika persediaan bahan baku di gudang terlalu banyak, hal ini dapat menimbulkan risiko kerusakan bahan baku sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Namun sebaliknya jika perusahaan kekurangan atau tidak mempunyai bahan baku maka akan menghambat proses produksi. Seperti pada UD. Sahida Mebel dalam melakukan pembelian kadang tidak melihat persediaan di gudang, sehingga sering mengalami *overstock*. Ketika terjadi *overstock* perusahaan akan mengalami kerugian, karena memiliki aset yang berlebihan di gudang sehingga

modal tidak berputar secara maksimal. Kurangnya perhatian terhadap keadaan persediaan dapat memberikan dampak terhadap perusahaan. Hal tersebut menjadi kendala pada usaha khususnya dalam proses produksi karena ketidakpastian persediaan yang dilakukan, oleh karena itu diperlukan pengendalian persediaan agar tidak terjadi *overstock* dan *stockout*. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Bitti di UD. Sahida Mebel di Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Toraja Utara”

Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka persoalan dalam penelitian ini bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kayu pada UD. Sahida Mebel di Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku kayu pada UD. Sahida Mebel di Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara.

2. LANDASAN KONSEP

Bahan Baku

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur memiliki kebutuhan bahan baku untuk memproduksi sebuah produk. bahan baku merupakan bahan mentah yang akan diolah oleh perusahaan menjadi bahan jadi sebagai produk perusahaan. selain itu bahan baku merupakan bahan dasar yang dibutuhkan perusahaan dalam pembuatan produk jadi. Menurut Masiyal Kholmi dalam (Andries, 2019) bahan baku merupakan bahan yang akan menumpang sebagian bahan menjadi bahan jadi, bahan baku yang berasal dari perusahaan manufaktur biasanya diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.

Pengetian Persediaan

Dalam perusahaan manufaktur persediaan merupakan elemen yang penting karena berhubungan dengan ketersediaan produk. Persediaan merupakan suatu aset yang disimpan oleh perusahaan yang setiap saat dapat digunakan untuk mengantisipasi terhambatnya proses produksi. Persediaan yang telah dirancang sebaik mungkin oleh perusahaan akan memberikan dampak kelancaran terhadap proses produksi dan juga mengurangi biaya penyimpanan bahan baku. Dengan melakukan persediaan yang efektif akan menunjang kelancaran produksi untuk memenuhi permintaan dari konsumen, namun jika persediaan hanya dilakukan dengan sekedar persediaan saja maka akan berakibat pada kelancaran pembuatan produk dan juga akan menimbulkan biaya penyimpanan meningkat karena adanya aset yang menganggur terlalu lama digudang. Menurut Riyana, 2018 mendefinisikan, persediaan bahan baku merupakan aktiva perusahaan yang digunakan untuk proses produksi didalam suatu perusahaan dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan setiap waktu.

Pengertian Just In Time

Just in Time adalah suatu konsep dimana bahan baku yang digunakan untuk aktifitas produksi didatangkan dari pemasok secara tepat pada waktu bahan itu dibutuhkan oleh bagian produksi, sehingga dapat menghemat biaya persediaan barang, dan biaya penyimpanan barang di gudang. Menurut Simanjuntak et al.,

(2017) *Just In Time* yaitu sebuah sistem manajemen pencadangan dan sistem pada produksi yang menyeluruh jika pada bahan bakunya itu dibeli dan juga dipakai dalam jumlah yang sesuai untuk kebutuhan serta dipakai pada waktu yang tepat untuk menyesuaikan dalam setiap proses pada produksinya.

Kerangka Berpikir

Persediaan bahan baku sebagai kebutuhan dasar perusahaan manufaktur merupakan penentu besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Persediaan dapat berupa barang atau bahan mentah maupun bahan penolong, barang dalam proses maupun produk jadi. Dapat dikatakan persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, meskipun demikian tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa adanya persediaan. Untuk melakukan persediaan perlu dilakukan pengendalian persediaan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku yang telah dicadangkan. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah, (2025)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana perolehan data didapat dari hasil pengamatan secara langsung di UD. Sahida Mebel yang kemudian dianalisa hasil perolehan data dan ditarik kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut.

Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah UD. Sahida Mebel di Kecamatan Sanggalangi, Jln. Poros Randan Batu, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif dimana data kuantitatif berkaitan dengan angka-angka, seperti jumlah persediaan bahan baku yang minimum dilihat dari data keuangan UD. Sahida Mebel tahun 2023.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu pemilik UD. Sahida Mebel

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang menjadi objek dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh persediaan bahan baku pada UD. Sahida Mebel selama tahun 2023.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan biaya pengendalian persediaan bahan baku kayu bitti pada UD. Sahida Mebel.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Operasional variabel yang diukur, dijabarkan ke dalam beberapa indikator.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Persediaan bahan baku	Persediaan bahan baku merupakan aktiva perusahaan yang digunakan untuk proses produksi didalam suatu perusahaan dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan setiap waktu (Riyana, 2018).	Jumlah kebutuhan bahan baku kayu Biaya pemesanan Biaya penyimpanan Biaya bahan baku
2.	Pengendalian persediaan bahan baku	Pengendalian persediaan bahan baku merupakan serangkaian hal dalam menentukan tingkat persediaan, waktu pembelian dan jumlah persediaan yang harus disediakan (Herjanto, 2015)	Just In Time Jumlah pesanan dalam JIT Total biaya tahunan dalam JIT Kuantitas pengiriman optimal Penghematan biaya

Sumber: Data Iolah 2024

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Observasi

Observasi merupakan proses dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung di UD. Sahida Mebel untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data historis, data persediaan, dan biaya persediaan

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisisa dengan metode (*JIT*). Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan mampu memecahkan permasalahan dalam perusahaandiperlukan. Schniederjan dalam Sulistyowati, (2016: 25) menghitung persediaan pada tingkat minimum dengan metode *JIT*. (Behaestex & Pasuruan, 2021).

a. Jumlah pesanan *JIT* (Q_n)

$$Q_n = \sqrt{n \times Q}$$

b. Total biaya tahunan dalam *JIT*

$$T_{jit} = \frac{1}{\sqrt{n}} \times (T)$$

c. Kuantitas pengiriman optimal

$$q = \frac{Q}{n}$$

c. Penghematan Biaya

$$S = (1 - \frac{1}{\sqrt{n}}) \times (T)$$

Keterangan :

Q_n : Jumlah pesanan *JIT*

T_{jit} : Total biaya tahunan *JIT*

q : Kuantitas pengiriman optimal

n : jumlah pemesanan

S : Penghematan biaya

T : Total biaya tahunan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Tabel 4.1
Pembelian bahan baku (m³)

No	Bulan	pembelian m3
1	Januari	3
2	Februari	5
3	Maret	3
4	April	5
5	Mei	3
6	Juni	3
7	Juli	6
8	Agustus	4
9	September	3
10	Oktober	5
11	November	6
12	Desember	3
Jumlah		49

Sumber: Data UD. Sahida Mebel 2023

Pembelian bahan baku merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam memproduksi barang. Penentuan pembelian bahan baku kayu bitti dalam memproduksi barang dilakukan oleh pemilik UD. Sahida Mebel pada 1 periode yaitu tahun 2023, yang disesuaikan dengan produksi yang akan dilakukan pada periode yang akan datang. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa total pembelian bahan baku UD. Sahida Mebel pada bulan Januari - Desember sebanyak 49 m³.

Tabel 4.2
Penggunaan Bahan Baku Kayu Bitti

Bulan	Penggunaan Bahan Baku (m3)				Jumlah
	Lemari	Kursih dan meja	Pintu	Kusen	
Januari	-	-	0,3 m3	2,7 m3	3 m3
Februari	0,5 m3	1 m3	0,4 m3	2,2 m3	4,1 m3
Maret	-	-	0,2 m3	3 m3	3,2 m3
April	-	0,4 m3	-	3 m3	3,4 m3
Mei	0,5	-	0,5 m3	2,4 m3	3,4 m3
Juni	0,8 m3	0,4 m3	0,3 m3	2,5 m3	4 m3
Juli	0,8 m3	-	0,3 m3	3,3 m3	4,4 m3
Agustus	-	-	-	3 m3	3 m3
September	-	1 m3	-	2,8 m3	3,8 m3
Oktober	1 m3	0,4 m3	0,3 m3	3 m3	4,7 m3
November	-	-	-	3,2 m3	3,2 m3
Desember	1 m3	-	0,5 m3	2,6 m3	4,1 m3
Jumlah	4,6 m3	3,2 m3	2,8 m3	33,7 m3	44,3 m3

Sumber: Data UD. Sahida Mebel 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan bahan baku pada UD. Sahida Mebel selama tahun 2023 untuk pembuatan lemari yaitu 4,6 m³, pembuatan kursih dan meja 3,2 m³, pembuatan pintu 2,8 m³ dan pembuatan kusen 33,7 m³. Total penggunaan bahan baku selama tahun 2023 yaitu 44,3 m³.

Tabel 4.3
Persediaan bahan baku (m³)

Bulan	Persediaan awal	Pembelian	Kebutuhan	Persediaan akhir
Januari	2	3	3	2
Februari	3,7	5	4,1	3,6
Maret	3,6	3	3,2	3,4
April	3,4	5	3,4	5
Mei	5	3	3,4	4,6
Juni	4,6	3	4	3,6
Juli	3,6	6	4,4	5,2
Agustus	5,2	4	3	6,2
September	6,2	3	3,8	5,4
Oktober	5,4	5	4,7	5,7
November	5,7	3	3,2	5,5
Desember	5,5	3	4,1	4,4
Jumlah	-	49	44,7	-

Sumber: Data UD. Sahida Mebel 2023

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pembelian bahan baku pada tahun tersebut 49 m³ dan penggunaan bahan baku 44,7 m³, sedangkan persediaan bahan baku akhir pada bulan Januari - Desember adalah 4,4 m³ (untuk mendapatkan persediaan akhir: (persediaan awal + pembelian bahan baku) – penggunaan bahan baku). Persediaan akhir ini akan disimpan kemudian digunakan untuk proses produksi pada bulan selanjutnya.

Tabel 4.4
Data harga dan total pembelian

Bulan	Harga (Rp)	Pembelian (m3)	Jumlah
Januari	3.950.000	3	Rp 11.850.000
Februari	3.950.000	5	Rp 19.750.000
Maret	3.800.000	3	Rp 11.400.000
April	3.900.000	5	Rp 19.500.000
Mei	3.900.000	3	Rp 11.700.000
Juni	3.850.000	3	Rp 11.550.000
Juli	3.900.000	6	Rp 23.400.000
Agustus	3.900.000	4	Rp

			15.600.000
September	3.950.000	3	Rp 11.850.000
Oktober	3.900.000	5	Rp 19.500.000
November	3.950.000	6	Rp 23.700.000
Desember	4.000.000	4	Rp 16.000.000
Jumlah	Rp 46.950.000	49	Rp 195.800.000

Sumber: Data UD. Sahida Mebel 2023

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa pembelian harga bahan baku setiap bulannya berbeda selama tahun 2023. Dapat diketahui total pembelian bahan baku kayu bitti adalah 49 m³ dengan total harga Rp 195.800.000.

Tabel 4.5
Biaya pemesanan dan penyimpanan

No	Jenis biaya	Jumlah
1	Biaya telepon	Rp 500.000
2	Biaya sewa Gedung	Rp 2.500.000
3	Biaya pemeliharaan alat	Rp 2.000.000
	Total	Rp 5.000.000

Sumber: Data UD. Sahida Mebel 2023

Dari tabel 4.5 dapat diketahui total biaya persediaan bahan baku kayu bitti selama tahun 2023 sebesar Rp 5.000.000.

2. Analisis Penerapan Metode *Jus In Time*

Pada dasarnya di dalam penentuan keputusan pembelian bahan baku, perusahaan memiliki kebijakan sendiri berdasarkan pada kondisi perusahaan. UD. Sahida Mebel, telah melakukan keputusan pembelian bahan baku yaitu 12 kali setahun atau 1 kali pemesanan setiap bulan yang dilakukan diawal bulan. Apabila diasumsikan bahwa perusahaan menginginkan untuk memperkecil lot kuantitas yang dibagi menjadi 24 kali pengiriman untuk total kebutuhan sebesar 44,3 selama setahun, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jumlah pesanan dalam *JIT* (Q_n)

$$\begin{aligned}
 Q_n &= \sqrt{n \times Q} \\
 &= \sqrt{24 \times 44,3} \\
 &= 32,6 = 33 \text{ m}^3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui jumlah pemesan dengan menggunakan *JIT* adalah 33 m³

- b. Total biaya tahunan dalam *JIT*

$$\begin{aligned}
 T_{jit} &= \frac{1}{\sqrt{n}} \times (T) \\
 &= \frac{1}{\sqrt{24}} (\text{Rp } 5.000.000)
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 1.000.000$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa total biaya tahunan dengan menggunakan metode *JIT* sebesar Rp 1.000.000.

c. Kuantitas pengiriman optimal

$$\begin{aligned} q &= \frac{Q}{n} \\ &= \frac{44,3}{24} \\ &= 1,84 \text{ m}^3 = 2 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui pengiriman optimal bahan baku dengan 24 kali pemesanan selama satu tahun adalah 2 m^3 , yang artinya setiap sekali melakukan pemesanan bahan baku sebanyak 2 m^3 .

d. Penghematan Biaya

$$\begin{aligned} S &= \left(1 - \frac{1}{\sqrt{n}}\right) \times (T) \\ &= \left(1 - \frac{1}{\sqrt{24}}\right) \times (T) \\ &= \left(1 - \frac{1}{\sqrt{24}}\right) \times (\text{Rp } 5.000.000) \\ &= \text{Rp } 4.000.000 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *JIT* pengendalian persediaan bahan baku lebih hemat dari biaya yang ditentukan atau dihitung oleh perusahaan.

3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan persediaan pada suatu usaha perlu melakukan suatu pengendalian. Dalam melakukan pengendalian perlu menerapkan suatu metode yang tepat agar persediaan yang dilakukan lebih efisien dan efektifitas. Metode yang dapat terapkan yaitu metode *Just In Time*. Dengan menggunakan metode tersebut pengendalian persediaan yang dilakukan lebih mudah dilakukan sehingga tidak terjadi pemborosan.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem metode *JIT* lebih efisien dibandingkan dengan metode yang dipakai diperusahaan. Apabila perusahaan UD. Sahida Mebel menggunakan metode *Just In Time* sebagai alternatif pengendalian persediaan bahan baku, maka perusahaan dapat menghemat biaya persediaan pengendalian bahan baku milik perusahaan. *JIT* merupakan pendekatan manajemen persediaan yang bertujuan untuk meminimalkan atau menghilangkan persediaan yang tidak perlu. Prinsip dasarnya, perusahaan akan memproduksi atau memesan barang hanya saat diperlukan oleh pelanggan

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem *Just In Time* lebih efisien dalam perhitungan total biaya persediaan pada Perusahaan dibandingkan dengan metode yang di terapkan. Hasil perhitungan penghematan pada kapasitas persediaan minimum dari persediaan normal dengan pengiriman 24 kali dalam satu tahun dengan kuantitas pengiriman optimal 2 m^3 perusahaan dapat menghemat biaya persediaan perusahaan. Yang artinya metode *JIT* lebih cocok diterapkan untuk menghitung pengendalian persediaan bahan baku. *Just In Time*

dapat direferensikan sebagai metode penghitungan bahan baku pada UD. Sahida Mebel.

Keuntungan menggunakan metode *Just In Time* yaitu; dapat menghemat biaya persediaan, dapat menghitung persediaan minimum, mempercepat aliran produksi dan mengurangi pemborosan.

DAFTAR PUSTAKA

Beno, J. (2024). Pengantar Manajemen Logistik. Samudra Biru.

Fahrudin. (2018). Manajemen Operasional. Wawasan Ilmu.

Paroli, H., Ariawan, & & Suhendra, C. (2023). Manajemen keuangan. Takaza Innovatix Labs

Rahmi, M., Fitri, G. D., & Melati. (2024). Akuntansi Manajemen. Sada Kurnia Pustaka.

Arafat, M., & Hermansyah, M. (2022). Analisis Just In Time (JIT) persediaan Krudung di CV. Age Group.

Arif, H. M. Y., Yayan, S., Vendhi, P. A., Ilahy, R., Rosihan, & Susanto, J. I. (2023). Penerapan Metode Just In Time Dalam Upaya Optimalisasi Biaya Bahan Baku Produksi Tahu Di Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) (Studi Kasus: Cv. Pono Jaya).

Aryani, D., Marliani, S., & Yuliawati, J. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Pabrik Tahu Hr Kepuh. 5(8), 3565–3577.

Behaestex, P. P. T., & Pasuruan, P. (2021). Penerapan Metode Just In Time sebagai Alternatif Pengendalian Persediaan Bahan Baku. 4, 58–71.

Grasindo. Khadijah, A., Lada, F. G., & Syarifudin, A. (2024). Terigu Di Ukm Citra Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Dan Just In Time (JIT). 7(1), 11–22.

Festy, A., Susanti, O., & Hermansyah, M. (2023). Menggunakan Pendekatan Economic Order Quantity (EOQ) Approach. 5(2), 42–52.

Hazairin, U. P., & Bengkulu, S. H. (N.D.). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Hidayat, N., & Munir, & M. (2024). Penerapan Metode Just In Time Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Optimal Pada Ud. Rambak Dudung Di Desa Ambal Ambil.

Khadijah, A., Nurprasetyo, B. A., & Juniarti, A. D. (2022). Menggunakan Metode Just In Time. 5(1), 63–76.

- Rostianti, B., Ventj, I., & Lidia M, M. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Konsep Economic Order Quantity (Eoq) Pada Cv Bregas Likupang Timur Minahasa Utara Rostianti Blongkod 1 , Ventje Ilat 2 , Lidia M. Mawikere 3. 18(1), 24–34.
- Sahabuddin, R., Arif, H. M., Husnah, A., & Hasrina, D. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock , Dan Reorder Point (Study Kasus Umkm Bubur Ayam Alhamdulillah). 5(2), 256–263.
- Simanjuntak, N. R., & Silitonga, R. Y. H. (2024). Analisis Kebijakan Persediaan Just In Time di UMKM Mom's Yogurt. Jurnal Serambi Engineering, IX(2), 8740–8750.
- Syahputra Dkk,. (2022). Penerapan Metode Just In Time (JIT) Dalam Pengendalian Persediaan Budidaya Ikan Lele Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan.
- Usmiar, L. S. & W. I. (2021). Lead Time. Vii(2), 102–110.
- Wahyudi, B., Patradhiani, R., Rosyidah, M., & Anerdha, M. (2023). Minimasi Biaya Persediaan Bahan Baku dengan Metode Just In Time (JIT) dan Usulan Perbaikan Kartu Kanban
- Wijoyo, U. B. V. C., & Sari, R. P. (2024). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Just In Time (JIT) Di Pt Bmj. String (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi), 9(1), 68.
<https://doi.org/10.30998/String.V9i1.22300>